

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk modal sosial yang dimiliki oleh warga Kampung Joho, khususnya warga RT 07 RW 10 menunjukkan bahwa tidak semua aspek-aspek dalam modal sosial mampu mendorong pengembangan wisata di Joho Kampoeng HEPI. Interaksi sosial yang terjalin dengan adanya komunikasi yang lancar mampu membentuk kekuatan dan nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, nilai dan norma sosial yang kuat di Kampung Joho, tercermin dalam kegiatan gotong royong dan ketaatan terhadap aturan masyarakat tersebut membentuk fondasi sebagai modal sosial yang kuat dalam masyarakat.

Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh Joho Kampoeng HEPI tersebut menjadi sebuah potensi yang kemudian mendorong pemerintah untuk memberikan perhatian dan mengelola sumber daya yang ada melalui penetapan SK kepada Joho Kampoeng HEPI sebagai destinasi wisata kampung kota dan memberikan dukungan dan fasilitas lain berupa sosialisasi dan pelatihan terkait pengembangan pariwisata serta pemberian beberapa penghargaan atas prestasi yang dimiliki oleh Joho Kampoeng HEPI yang diharapkan mampu berkembang untuk mensejahterakan masyarakat. Namun kenyataannya, hal tersebut belum dapat terwujud akibat kurangnya komitmen dalam proses kolaborasi dalam mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Joho Kampoeng HEPI.

Komponen tersebut dalam pengembangan Joho Kampong HEPI (JKH) belum mencapai tingkat keberlanjutan yang diharapkan. Meskipun terdapat agenda kerjasama sebelumnya, kegiatan tersebut belum mampu secara efektif meningkatkan upaya perbaikan dan pengembangan kampung yang mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa modal sosial yang dimiliki belum berhasil secara optimal mendorong pengembangan pariwisata di Joho Kampong HEPI (JKH).

Joho Kampong HEPI menghadapi tantangan dalam menjaga daya tarik wisatanya akibat penurunan jumlah pengunjung selama pandemi Covid-19 dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan atraksi. Paket wisata yang tergolong murah tidak selalu menjamin orang untuk berkunjung karena berbagai alasan yang mempengaruhi keputusan wisatawan. Pertama, kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan dapat menjadi pertimbangan utama. Meskipun harganya murah, jika layanan dan fasilitas tidak memadai, wisatawan mungkin enggan untuk berkunjung. Kedua, destinasi yang dianggap tidak aman atau tidak nyaman dapat mengurangi minat wisatawan. Terakhir, aksesibilitas dan kemudahan transportasi menuju destinasi tersebut juga menjadi pertimbangan. Fenomena tersebut menjelaskan bahwa modal sosial yang dimiliki tidak menjamin pelaksanaan *urban tourism* di Joho Kampong HEPI berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai unsur dari pariwisata perkotaan itu sendiri.

Dalam perkembangannya, Joho Kampong HEPI sangat membutuhkan adanya kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya sebagai perwujudan dari peran tata kelola

kolaboratif (*collaborative governance*) dalam mengoptimalkan pengembangan tujuan wisata dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang mengarahkan pada penciptaan atraksi, fasilitas, dan kesadaran dalam upaya menuju pariwisata yang berkelanjutan di Joho Kampoeng HEPI.

4.2 Saran

Dalam meningkatkan pengembangan Joho Kampoeng HEPI sebagai kampung tematik dalam *Urban Tourism* di Kota Surakarta, peneliti merekomendasikan beberapa saran, yaitu:

1. Meningkatkan komitmen kolaborasi dan koordinasi, yang melibatkan masyarakat pemerintah, dan sektor swasta untuk meemastikan keberlanjutan inisiatif dari pengembangan pariwisata dengan membuat mekanisme pertemuan dan evaluasi terhadap perkembangan proyek bersama.
2. Pengembangan kapasitas dan sumber daya, melalui pelatihan dan sosialisasi yang lebih intensif dan pendampingan bagi warga tentang pengelolaan wisata dan inovasi dalam atraksi wisata sebagai perwujudan peningkatan infrastruktur dalam *urban tourism* di Joho Kampoeng HEPI.
3. Meningkatkan inovasi dalam pengelolaan atraksi wisata, dalam rangka menarik minat pengunjung dengan mengadakan *event-event* kreatif dan interaktif yang didukung dengan pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan Joho Kampoeng HEPI secara lebih luas,
4. Penguatan modal sosial, melalui upaya untuk mendorong kegiatan gotong royong dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial guna membangun kepercayaan dan solidaritas di antara warga serta memfasilitasi program-

program yang meningkatkan interaksi sosial serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan wisata.

5. Pengembangan strategi pariwisata berkelanjutan, dengan menyusun dan mengimplementasikan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengelolaan wisata untuk menjaga daya tarik wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat di Joho Kampoeng HEPI.